

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan membagikan sebagian dari keuntungan mereka sebagai dividen, ketika menahan sisanya dalam bentuk investasi dalam bisnis. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan. Hasil dividen adalah rasio keuangan yang mengukur kuantum dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap nilai pasar per saham. Dalam lingkungan suku bunga simpanan sekitar empat persen saat ini (CNN, 2020), investasi dengan hasil dividen memungkinkan investor untuk merealokasi portofolionya ke ekuitas dengan hasil yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan saat ini dan membangun sumber pendapatan yang berkelanjutan (Arnott dan Robert D, 2003).

Dalam sudut pandang perusahaan, regulasi dividen merupakan unsur esensial dikarenakan meliputi jumlah keuntungan yang dibayarkan suatu perusahaan. Adanya revisi pada regulasi penunaian dividen dapat memberikan dua efek yang bertentangan. Jika keuntungan perusahaan dibayarkan keseluruhan dalam bentuk dividen maka keputusan cadangan akan terabaikan, dengan sisi lain jika laba seluruhnya disimpan lalu ketertarikan penanam modal akan uang kas pun tersingkirkan. Ketika menentukan berapa jumlah kas yang akan diberikan untuk para pemilik saham, setiap manajer di perusahaan perlu menyadari akan tujuan perusahaan yaitu guna mengoptimalkan mutu pemilik saham (Brigham, 2006).

Sasaran pelaku investasi perorangan ataupun badan usaha dalam penyimpanan dana pada perusahaan ditujukan guna menaikkan kesejahteraan

melalui pemasukan atau jumlah pemberian kembali investasi, dapat berupa dividen ataupun pendapatan berdasarkan perbedaan harga jual saham atas harga belinya (Handoko, 2002). Penanam modal lazimnya mengharapkan penguraian dividen yang cukup konstan atau mengarah pada kenaikan dari tahun ke tahun selanjutnya karena atas stabilitas dividen tersebut akan menambah keyakinan akan perusahaan tersebut, maka menghapuskan nilai ketidakyakinan dalam berinvestasi (Ang, 1997).

Kebijakan dividen dapat didiskusikan dari dua aspek yang sangat penting. Dari satu sudut pandang, dividen merupakan faktor yang efektif untuk investasi masa depan perusahaan dimana semakin banyak deviden maka semakin sedikit sumber internal perusahaan dalam rangka penyelesaian proyek investasi dan semakin banyak kebutuhan sumber keuangan dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham mendatang. Pada sisi lain, banyak investor perusahaan yang meminta dividen tunai. Oleh karena itu, para manajer (dengan tujuan untuk meningkatkan properti investor) harus menyelaraskan kepentingan pemegang saham yang berbeda baik untuk tidak kehilangan peluang investasi keuntungan, atau untuk membayar keuntungan tunai yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Sehingga, keputusan dalam pembagian laba yang diambil oleh para manajer perusahaan sangat penting dan sensitif (Mehrani, 2004).

Berapapun jumlah dividen yang akan diberikan perusahaan bergantung dengan kebijakan setiap perusahaan, maka dari itu evaluasi manajemen sungguh dibutuhkan. Hal ini menyebabkan pihak manajemen diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang akan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen yang telah diatur oleh perusahaan (Hatta, 2002).

Teori keagenan telah menjadi kerangka teori yang dominan dalam studi tata kelola perusahaan (Shleifer dan Vishny, 1997). Berle dan Means (1932) berpendapat bahwa masalah keagenan bermula dari pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan *modern*, yang menimbulkan informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham. Para manajer (agen) memiliki lebih banyak keahlian daripada pemegang saham (*principal*), sehingga memberi mereka lebih banyak ruang gerak untuk perilaku yang mementingkan diri sendiri (Shleifer dan Vishny, 1997). Oleh karena itu, tujuan yang dikejar oleh para agen terkadang tidak sejalan dengan tujuan para pemegang saham. Biaya yang dihasilkan dari manajer yang menyalahgunakan posisi mereka, serta biaya pemantauan dan pendisiplinan mereka untuk mencoba mencegah penyalahgunaan, disebut 'biaya agensi' (*agency cost*) (Blair, 1995). Konsekuensinya, salah satu mekanisme penting dari korporasi pemerintah adalah pengendalian masalah keagenan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efisiensi manajerial (Fama dan Jensen, 1983).

Struktur kepemilikan dan dewan adalah dua faktor tata kelola internal yang penting dalam menyelesaikan konflik antara pemilik dan manajer (Denis dan Kruse, 2000). Struktur kepemilikan berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, sedangkan dewan dapat memberikan pengaruh pada perilaku manajer untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan mereka.

Melalui evaluasi beberapa faktor dapat ditentukan jumlah dividen yang diberikan pada tiap pemilik saham bergantung dari ketentuan dividen masing-masing perusahaan. Menurut berbagai factor yang dievaluasi oleh pihak manajerial

dan kebijakan investor yang didasari dengan performa keuangan lalu peneliti menentukan berbagai variabel yang dianggap memberikan pengaruh kepada rasio pembayaran dividen. Diperoleh sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hubungan ataupun pengaruh dari, *Tangible Assets*, *Firm Size*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap rasio pembayaran dividen. Akan tetapi, dari setiap penelitian memperlihatkan hasil yang berbeda. Secara khusus, penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian terdahulu, diperluas berdasarkan data empiris serta *research gap* (berupa keadaan DPR yang berfluktuatif dari tahun ke tahun) yang ada serta pertimbangan yang berbeda dalam menciptakan kebijakan dalam pembayaran dividen, dengan menguji pengaruh variabel-variabel mengenai apa saja faktor yang berkaitan dengan DPR dari perusahaan non perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan 2012-2018 dimana perusahaan mendistribusikan *cash dividend* selama sembilan tahun berturut-turut.

1.2. Perumusan Masalah

Perusahaan terdaftar dalam LQ-45 yaitu kumpulan perusahaan dengan besar perdagangan saham nominal tinggi dan saham-saham terkategori likuid dengan kapitalisasi pasar yang luas. Jumlah perdagangan yang tinggi menggambarkan bahwa saham perusahaan yang dimaksud sangat menarik di mata investor. Dengan asumsi, perusahaan LQ-45 pun dianggap perusahaan yang mempunyai performa kerja dasar yang memuaskan berupa pendataan laba dalam setiap tahunnya, menunjukkan perkembangan yang baik, selalu membayarkan dividen, mencerminkan gambaran manajemen yang unggul. Hal ini mendorong peneliti tertarik untuk meneliti berbagai perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 sebagai objek yang akan diteliti. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan-perusahaan

LQ-45 Non-Bank karena terdapat rasio utang perusahaan perbankan yang cukup besar maka dirasa kurang sesuai jika memasukkan perusahaan tersebut ke dalam sampel penelitian. Rasio utang perbankan besar berpangkal oleh dana pihak ketiga yang dikelola, dalam bentuk tabungan nasabah, deposito dan lainnya.

Nilai saham perusahaan LQ-45 pada 2012-2018 menghadapi kenaikan dan penurunan, fluktuasi tersebut berlangsung pula dalam faktor fundamental dan kebijakan dividen, mengamati fenomena tersebut dan atas dasar hasil penelitian sebelumnya, yang memperlihatkan hasil yang bertentangan, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat terkonstruksi pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hubungan *Tangible Assets* (TANG) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Bagaimana hubungan *Firm Size* (SIZE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Bagaimana hubungan *Profitability* (PROFIT) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Bagaimana hubungan *Leverage* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada *Dividen Payout Ratio* (DPR) di perusahaan non-bank yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menguji hubungan *tangible assets* (TANG) *on dividend payout ratio* (DPR)
2. Menguji hubungan *firm size* (SIZE) *on dividend payout ratio* (DPR)
3. Menguji hubungan *profitability* (PROFIT) *on dividend payout ratio* (DPR)
4. Menguji hubungan *leverage* (DER) *on dividend payout ratio* (DPR)

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Dari penelitian yang akan dilakukan, terdapat tujuan guna menghasilkan saran lalu menjadi bahan pembentuk rencana serta pertimbangan penanaman saham di pasar modal, utamanya LQ-45 (non perbankan) juga menghasilkan ilmu pengetahuan terkait Manajemen Keuangan dan Investasi terutama guna perluasan pasar modal di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- Berkontribusi guna penambahan pengetahuan bagi penelitian sebelumnya

- Bagi emiten hasil temuan ini berdasarkan permodelan regresi panel diharapkan dapat menunjukkan karakter khusus dari tiap perusahaan yang ada di dalam Indeks LQ-45.
- Dapat menjadi landasan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa

1.5. Pembatasan Masalah

Atas dasar perumusan masalah pada penjabaran sebelumnya dapat diasumsikan yaitu terdapat banyak faktor-faktor yang berdampak pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), akan tetapi hanya beberapa faktor yang dapat ditelaah dikarenakan keterbatasan yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan empat faktor yaitu *Tangible Assets*, *Firm Size*, *Profitability*, dan *Leverage*. Penelitian ini memfokuskan pada berbagai perusahaan LQ-45 Non-bank yang membagikan dividen pada periode tahun 2012-2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan ujian, pemanfaatan sistematika dijabarkan dalam lima bagian yang dipisahkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengkaji landasan masalah, definisi masalah, maksud penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas beberapa spekulasi yang bergantung pada penelitian sebelumnya dan bagian ini ditutup dengan pengenalan teori-teori eksplorasi yang digunakan sebagai alasan penyusunan eksplorasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan strategi pengujian yang dibuat dari model eksplorasi, penentuan objek penelitian, estimasi faktor-faktor yang digunakan, penentuan jenis dan sumber informasi, teknik pengumpulan informasi yang akan digunakan, dan teknik investigasi dengan model regresi data panel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat dampak lanjutan dari data yang didapat dalam eksplorasi, penanganan data, dan pembahasan data yang didapat dari analisa yang telah ditelaah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi inti dari seluruh hasil diskusi yang sudah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya dan saran yang diasumsikan memberi dampak positif dimasa depan kepada peneliti, bagi calon investor, emiten dan akademis.